

BAB IV

KESIMPULAN

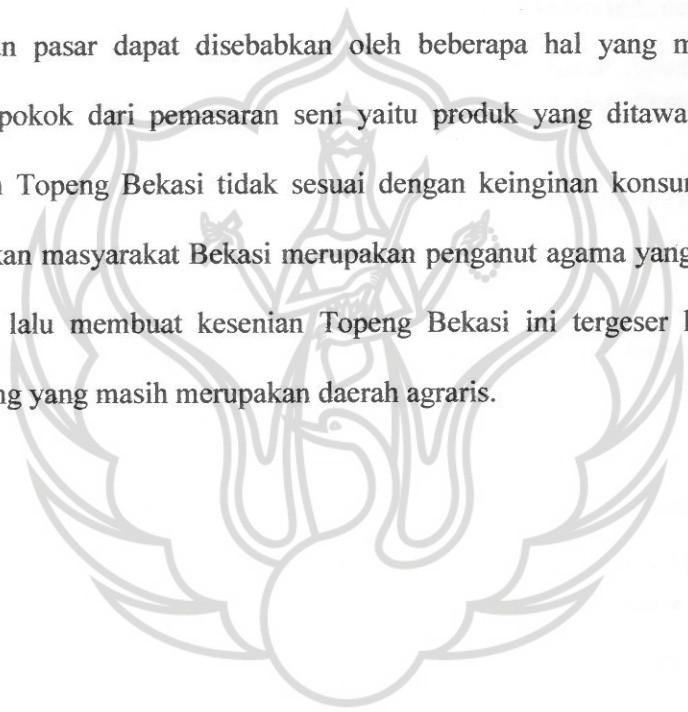
Perkembangan kecamatan Bekasi yang pesat menuntut kecamatan Bekasi dimekarkan menjadi Kota Administratif Bekasi pada tahun 1982 yang terdiri atas empat kecamatan yaitu kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, dan Bekasi Utara. Seluruhnya meliputi 18 Kelurahan dan 8 desa. Pada perkembangannya selanjutnya Kota Administratif Bekasi terus berubah dengan cepat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan roda perekonomian yang semakin bergairah.

Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kesenian Topeng Bekasi. Kesenian Topeng Bekasi yang lekat dengan masyarakat agraris sudah mulai ditinggalkan, karena berubahnya pola pikir masyarakat Bekasi. Saat ini kesenian Topeng Bekasi sangat jarang dijumpai di daerah asalnya yaitu Bekasi.

Erotisme dan porstitusi teselubung dalam beberapa grup kesenian Topeng Bekasi saat ini merupakan hal yang sudah lama diketahui masyarakat Bekasi, meskipun begitu amat sulit sekali mengorek informasi dari masyarakat Bekasi dan dari pelaku kesenian itu sendiri tentang hal

tersebut. Selain membuat mereka dikucilkan, hal tersebut dianggap aib apabila mereka menceritakan hal tersebut kepada orang luar.

Tuntutan pasar saat ini lebih menginginkan pertunjukan tari yang lebih mengarah kepada unsur komoditi. Gerakan-gerakan tari yang vulgar dan erotis umumnya menjadi tarian yang digemari dan laris manis seperti kacang goreng, nampaknya hal tersebut tidak berlaku bagi kesenian Topeng Bekasi. Kegagalan kesenian Topeng Bekasi dalam memenuhi keinginan pasar dapat disebabkan oleh beberapa hal yang merupakan konsep pokok dari pemasaran seni yaitu produk yang ditawarkan oleh kesenian Topeng Bekasi tidak sesuai dengan keinginan konsumen yang merupakan masyarakat Bekasi merupakan penganut agama yang taat. Hal tersebut lalu membuat kesenian Topeng Bekasi ini tergeser ke daerah Karawang yang masih merupakan daerah agraris.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Caturwati, Endang, et al, 2003, *Lokalitas, Gender, dan Seni Pertunjukan di Jawa Barat*, Yogyakarta, Aksara Indonesia.
- Caturwati, Endang, 2003, *Titim Fatimah, Sinden Ternama di Jawa Barat*, Seni Pertunjukan Indonesia, Tahun XII, Jakarta, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 73.
- _____, 2004, *Seni Dalam Dilema Industri, Sekilas Tentang Perkembangan Pertunjukan Tari Sunda*, Yogyakarta, Aksara Indonesia.
- _____, 2006, *Perempuan dan Ronggeng di Tatar Sunda Telaah Sejarah Budaya*, Bandung, Pusat Kajian Lintas Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan.
- _____, 2007, *Tari di Tatar Sunda*, Bandung, Sunan Ambu Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Propinsi DKI Jakarta, 2002, *Bunga Rampai Sastra Betawi*.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2005, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka.
- _____, 2006, *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta, Pustaka
- Hastuti, Sri, 2002, "Sawer Pada Pertunjukan Topeng Dalam Konteks Hajatan Di Kabupaten Indramayu", Tesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Yogyakarta, Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1981, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, P.T. Tiara Wacana.
- Margaretha, 2005, "Eksistensi Tari Topeng Betawi Dalam Pertunjukan Topeng Betawi Kelompok Topeng Kinang Putra", Naskah Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nalan, Arthur S, et al, 2007, *Gugum Gumbira: Dari Chacha ke Jaipongan*, Bandung, Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Narawati, Tati, 2007, *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa*, Bandung, P4ST UPI.

- Rachmawati, Rini, 1996, "Topeng Cisalak: Sebuah Tinjauan Sosial Budaya", Naskah Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Royce, Anya Peterson, 2007, *Antropologi Tari*, Terjemahan F.X. Widaryanto, Bandung, Sunan Ambu.
- Soedarsono, R. M, 1999, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan arti.line atas bantuan Ford Fondation.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, oleh F.X. Widaryanto dan Taufik Rahzen, ed., Bandung, Masyarakat seni Indonesia.
- Sunaryadi, 2000, *Lengger: Tradisi dan Transformasi*, Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia.
- Utami, Isa Tantri Wiralaksmi, 1993, "Perubahan Struktur Penyajian Topeng Betawi di DKI Jakarta", Naskah Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Sumber lisan

- Bonan (35 tahun) anak pertama dari Bapak Gantang
- Danton Sa'ir (55 tahun) penggemar Kesenian Topeng Bekasi.
- Erna (22 tahun) penari Topeng Bekasi
- Gantang (61 tahun) pemilik sanggar Topeng Bekasi di daerah Tambun
- Mpok As (50 tahun) penduduk asli Bekasi
- Nein (52 tahun) penduduk asli Bekasi
- Oding (55 tahun) penduduk pendatang yang bertempat tinggal di Bekasi
- Samin (64 tahun) penduduk asli Bekasi.

C. Website

Pikiran Rakyat Online Selasa 12 Juni 2007

Wikipedia.com

D. Liputan Televisi

Redaksi Kontroversi di stasiun televisi Trans7 tanggal 21 dan 28 Maret serta 4 dan 11 April 2010

Topik Siang di Stasiun televisi ANTV tanggal 7 April 2010